Vol. 05 No. 07 (2026) : 337-346 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF PESERTA DIDIK DI PONPES TAHFIZUL QURAN WAHIDAH ISLAMIYAH TAHUN PELAJARAN 2026/2027

Deswan[1], Agus Nur Yasin[2]
[1,2]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
E-mail Korespondensi: [1]deswansor10@gmail.com , [2]agusnuryasin98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education management in developing positive student interests, attitudes, and behaviors at Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah Islamic Boarding School. This research is motivated by the importance of strengthening student character at the madrasah level as an effort to develop individuals with noble character, discipline, and high learning motivation. The research approach used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that character education management at Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, the school develops a character strengthening program integrated into the curriculum, intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. During the implementation stage, character values are instilled through teacher role models, routine religious activities, the practice of greetings and smiles, and the strengthening of discipline through school rules. Character-based learning is also implemented by integrating religious values, responsibility, and cooperation into the learning process. Meanwhile, the evaluation stage is carried out through monitoring student behavior, journal attitudes, and character assessments by subject teachers and homeroom teachers. Overall, the implementation of character education management has been proven to positively contribute to increasing students' interest in learning, fostering polite and responsible attitudes, and encouraging positive behavior in daily life within the madrasah environment. Thus, character education at Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah is effective and relevant to national education goals.

Keyword : Character education management, interest in learning, student attitudes, positive behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter siswa di jenjang madrasah sebagai upaya membentuk individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan bermotivasi tinggi dalam belajar. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah diimplementasikan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program penguatan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai karakter ditanamkan melalui keteladanan guru, kegiatan keagamaan rutin, praktik sapa dan senyum, serta penguatan kedisiplinan melalui tata tertib sekolah. Pembelajaran berbasis karakter juga diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam proses pembelajaran. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan perilaku

siswa, jurnal sikap, dan penilaian karakter oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan karakter terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, membentuk sikap sopan dan bertanggung jawab, serta mendorong perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah berjalan efektif dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional.
Kata kunci: Manajemen pendidikan karakter, minat belajar, sikap siswa, perilaku positif

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pendidikan, terutama seiring dengan munculnya berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh arus globalisasi, pergeseran sosial, dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian yang seimbang antara peningkatan kemampuan akademik dan pembentukan kepribadian peserta didik. Sekolah tidak cukup hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perlu menanamkan nilai-nilai moral, membangun sikap terpuji, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan karakter positif. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan perlu dilihat secara menyeluruh, baik dari aspek kecerdasan intelektual maupun dari terbentuknya peserta didik yang memiliki moralitas, integritas, akhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat.(Putra et al., 2020) Pada jenjang pendidikan menengah pertama seperti madrasah tsanawiyah, pembentukan karakter menjadi semakin krusial karena pada tahap ini siswa berada pada fase perkembangan remaja awal yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter yang terencana, terarah, dan sistematis sangat diperlukan agar sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya minat, sikap, dan perilaku positif siswa.(Ikhwanul, 2023)

Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk mengintegrasikan karakter pendidikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Sebagai madrasah, institusi ini tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan ranah kognitif siswa, tetapi juga tekanan pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta pembiasaan perilaku baik sesuai nilai-nilai Islam. Penerapan pendidikan karakter di madrasah diyakini mampu

menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berkepribadian matang, beretika, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya manajemen yang baik yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkesinambungan.(Nurlaili Handayani, 2020)

Manajemen pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan upaya membentuk karakter siswa. Manajemen ini mencakup penyusunan program, pengorganisasian kegiatan, pengarahan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Dalam konteks Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah , karakter manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan minat belajar siswa, membangun sikap positif terhadap kegiatan sekolah, serta membentuk perilaku baik yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan karakter dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti meningkatnya kedisiplinan siswa, adanya budaya saling menghargai, peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menurunnya pelanggaran tata tertib.(Peserta et al., 2025)

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran siswa. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk mengikuti proses belajar dengan antusias, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Melalui pendidikan karakter, guru dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian yang berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan belajar. Misalnya, pembiasaan membaca, tugas-tugas berbasis proyek, serta pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan siswa terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, suasana belajar yang dihiasi interaksi positif dan keteladanan guru akan semakin memperkuat motivasi belajar siswa.(Rambe et al., 2024)

Sikap siswa juga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter. Sikap positif seperti menghargai guru dan teman, patuh terhadap aturan, jujur, serta menunjukkan semangat belajar adalah bagian dari keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Sikap ini tidak muncul secara instan, tetapi perlu dibentuk

melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang terstruktur. Di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah , pembiasaan salam, sapa, dan senyum, kegiatan rutin keagamaan seperti tadarus pagi dan shalat berjamaah, serta penekanan pada sopan santun dalam berkomunikasi merupakan bagian dari upaya menumbuhkan sikap positif siswa. Sikap-sikap tersebut sangat berpengaruh terhadap dinamika proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif.(Florensia K. Lamanele1, Daisy S. M. Engka2, 2024)

Selain minat dan sikap, perilaku positif siswa juga merupakan indikator keberhasilan manajemen pendidikan karakter. Perilaku positif meliputi kedisiplinan, bertanggung jawab, tidak melakukan perundungan, menjaga kebersihan sekolah, mematuhi peraturan, serta mampu mengendalikan diri.(Iai & Lampung, n.d.) Pembentukan perilaku seperti ini perlu melibatkan berbagai unsur, mulai dari guru, wali kelas, kepala madrasah, hingga orang tua. Di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah , upaya penguatan perilaku positif dilakukan melalui program tata tertib, hukuman dan reward yang terarah, pengawasan kedisiplinan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter seperti pramuka, seni islami, dan kegiatan sosial. Penerapan perilaku positif ini diharapkan menjadi kebiasaan yang terus dibawa siswa, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.(Insani & Basuki, 2024)

Namun demikian, penerapan manajemen pendidikan tentu saja menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah konsistensi dalam pelaksanaan program, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru dituntut untuk menjadi teladan utama, sementara siswa membutuhkan pendampingan mengintensifkan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan benar-benar diinternalisasikan dalam kehidupan mereka.(Warisno, 2021) Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Perbedaan lingkungan rumah dan sekolah terkadang membuat proses pembentukan karakter berlangsung tidak sejalan. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter.(Hakim, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter dalam

mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah . Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi yang digunakan sekolah, tingkat keberhasilannya, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas program karakter pendidikan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada konteks madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat,(Sugiyono, 2019) sikap, dan perilaku positif siswa di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah . Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang dikaji berkaitan dengan proses, makna, serta fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah, sehingga memerlukan data yang bersifat deskriptif, faktual, dan mendalam.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, wali kelas, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.(Abdussamad & Sik, 2021) Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan karakter pendidikan, seperti pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, interaksi guru dan siswa, serta perilaku kesekharian siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa program kerja, tata tertib, jurnal sikap, foto kegiatan, serta arsip pendukung lainnya.(Mulyana et al., 2024)

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif

mengenai efektivitas manajemen karakter pendidikan dalam meningkatkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai implementasi manajemen karakter pendidikan dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah menghasilkan beberapa temuan penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara umum, implementasi pendidikan karakter di madrasah ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya berjalan dalam kerangka manajemen pendidikan yang terstruktur.

Pertama, pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun program pendidikan yang bersifat karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Kepala madrasah bersama guru menyusun rencana pembiasaan harian, tata tertib, serta kegiatan penguatan karakter seperti program keagamaan, kegiatan literasi, dan pembiasaan salam–sapa–senyum. Dokumen-dokumen seperti kalender akademik, RPP, serta buku pedoman tata tertib menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religius, kerja sama, dan hormat terhadap guru.

Kedua, pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai aktivitas rutin maupun non-rutin. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan seperti tadarus pagi, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, piket kelas, budaya antre, serta kegiatan pramuka menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku positif siswa. Guru juga menjadi teladan melalui kedisiplinan, cara berkomunikasi, dan penegakan aturan secara konsisten. Di kelas, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, misalnya mendorong kejujuran dalam mengerjakan tugas, kerja sama dalam diskusi kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek. Siswa terlihat menunjukkan antusiasme dalam beberapa kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan dan kegiatan yang bersifat kolaboratif.

Ketiga, pada tahap evaluasi, madrasah melakukan penilaian melalui pemantauan sikap siswa, pencatatan pelanggaran, dan laporan wali kelas. Wali kelas

dan guru mata pelajaran secara rutin mengisi jurnal sikap yang mencatat perilaku siswa terkait kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan sopan santun. Pelanggaran data siswa juga digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memberikan pelatihan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester melalui rapat dewan guru untuk menilai efektivitas program.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan karakter terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar, sikap, dan perilaku siswa. Beberapa guru menyatakan bahwa siswa lebih disiplin hadir tepat waktu, lebih sopan ketika berinteraksi, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Meski demikian, masih ditemukan beberapa tantangan seperti pemenuhan konsistensi sebagian siswa dalam menjaga kedisiplinan serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kadang-kadang mencakup pembiasaan karakter.

Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah telah diterapkan melalui tahapan yang sistematis, terarah, dan memiliki ukuran pencapaian yang jelas. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang mencakup kegiatan perencanaan, implementasi program, serta evaluasi sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada pengelolaan yang terstruktur, mengingat penanaman karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi atau nasihat semata. Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, keteladanan dari para pendidik, serta pemantauan dan penilaian secara konsisten agar dapat melekat dalam sikap dan perilaku peserta didik.

1. Pengaruh terhadap Minat Belajar

Implementasi pendidikan karakter terbukti berdampak positif terhadap meningkatnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keseriusan dalam mengikuti tugas, serta keaktifan siswa dalam bertanya. Nilai karakter seperti tanggung jawab dan disiplin berperan penting dalam meningkatkan minat belajar. Pembiasaan seperti tadarus pagi, pembelajaran kolaboratif, serta budaya literasi membantu membentuk suasana

belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru yang memberikan keteladanan juga berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar lebih serius.

2. Pengaruh terhadap Sikap Siswa

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan, seperti menghormati guru, sopan santun, dan kerja sama, berpengaruh signifikan terhadap sikap siswa. Keberhasilan pembentukan sikap ini terlihat dari pola interaksi siswa yang lebih positif. Siswa terbiasa mengucapkan salam, mengucapkan ramah, serta menjaga etika dalam berbicara. Kegiatan keagamaan rutin dan pembiasaan sikap positif menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya teori, tetapi diterapkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

3. Pengaruh terhadap Perilaku Positif

Perilaku positif siswa terbentuk melalui pembiasaan kedisiplinan, penegakan tata tertib, serta program pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Data yang diperoleh menunjukkan terjadinya penurunan tingkat pelanggaran ringan dibandingkan tahun sebelumnya, yang menandakan adanya peningkatan kontrol diri dan tanggung jawab siswa. Program piket kelas membantu membangun perilaku peduli kebersihan, sedangkan kegiatan pramuka mendorong kemandirian, kerja sama, dan kepemimpinan. Hal ini memperkuat bahwa perilaku positif dapat berkembang melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi manajemen karakter pendidikan di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah antara lain komitmen kepala madrasah, keteladanan guru, iklim sekolah yang religius, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler. Namun beberapa kendala juga ditemukan, seperti kurangnya kontrol sebagian siswa di luar sekolah, pengaruh lingkungan sosial, serta ketidakkonsistenan beberapa guru dalam menerapkan aturan. Hambatan ini menuntut adanya peningkatan koordinasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan pembiasaan karakter berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah telah

memberikan dampak positif yang nyata terhadap minat, sikap, dan perilaku siswa. Dengan penguatan pada konsistensi dan kerja sama dengan orang tua, program pendidikan karakter di madrasah ini berpotensi menjadi model pelatihan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen pendidikan karakter di Ponpes Tahfizul Quran Wahidah Islamiyah dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa telah dilaksanakan melalui tahapan yang terencana dan sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun berbagai program pembiasaan, tata tertib, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Pelaksanaannya diwujudkan melalui kegiatan rutin, seperti tadarus pagi, salat berjamaah, piket kelas, budaya salam, sapa, senyum, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kepramukaan. Dalam proses tersebut, guru berperan memberikan keteladanan, bimbingan, dan pengawasan secara berkelanjutan agar nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama dapat tertanam dalam diri siswa. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku, jurnal sikap, pencatatan pelanggaran, serta rapat dewan guru untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dan keberhasilan program yang telah dijalankan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan karakter memberikan kontribusi positif terhadap tumbuhnya minat belajar, pembentukan sikap terpuji, serta perkembangan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Meskipun masih ditemukan kendala berupa kurangnya konsistensi sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar, pelaksanaan program tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penguatan koordinasi dan kerja sama antara pihak madrasah, guru, dan orang tua diperlukan agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkesinambungan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

REFERENSI

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Florensia K. Lamanele1, Daisy S. M. Engka2, A. L. C. P. L. (2024). *3 1,2,3*. *24*(1), 25–36.

Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, *6*(1), 2361–2373. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258

Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.

Ikhwanul, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter DiMadrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, *5*(1), 108.

Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 899–910. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

Nurlaili Handayani, T. W. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMK NEGERI 2 MATARAM Nurlaili. *Journal GEEJ*, *7*(2), 1–15.

Peserta, M., Dalam, D., Arif, M. A., Ahidul, M. A., Bandongan, I., Arbain, A., Rozak, A., & Muna, N. (2025). *MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU pelajaran Agama , meskipun pihak guru sudah menggunakan metode yang interaktif dan membosankan . Ia belajar Al- Qur ' an dan fiqih , akan tetapi tidak selalu merasa relevan pembentukan karakter siswa yang di*. *6*(3), 434–448.

Putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak (Implementation of politeness character education through learning akidah akhlak). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 182–191. https://www.researchgate.net/publication/349340822_IMPLEMENTASI_PENDIDIKAN_KARAKTER_SOPAN_SANTUN_MELALUI_PEMBELAJARAN_AKIDAH_AKHLAK

Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Arya, M. N., Firdaus, E., & Rahman, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(2), 238–249. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16354

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1